

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN &
PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERKEBUNAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015 - 2019**

SKRIPSI



OKTOBER 2022

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN &
PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015 - 2019



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO
FAKULTAS BISNIS HUKUM & ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
OKTOBER 2022

SKRIPSI

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN &
PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERKEBUNAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015 - 2019

Oleh :

Nama : Reza Pangestu

NIM : 162010300269

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji
Pada tanggal 02 Januari 2023

Dosen Pembimbing


(Nurasiq, Drs., MM.)

NIDN : 950061

Ketua Program Studi Akuntansi


(Wtwit Harryanto, SE., M.Si.)

NIDN : 714107602

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Reza Pangestu

NIM : 162010300269

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 02 Januari 2023

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji

(Nurasik, Drs., MM)

NIDN : 714107602

Anggota Penguji

(Sarwenda Biduri, SE. MSA)

NIDN : 702048501

Anggota Penguji

(Aisha Hafid, SA., M.Acc., Ak.)

NIDN : 0711118904

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana (S-1)

Tanggal 02 Januari 2023

Dekan,

(Poppy Febrina, S.Sos., M.Med.Kom)

NIDN : 07110280001

SKRIPSI

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN &
PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERKEBUNAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015 - 2019

Oleh :

Nama : Reza Pangestu

NIM : 162010300269

Diterima dan disahkan
pada tanggal 02 Januari 2023

Pembimbing

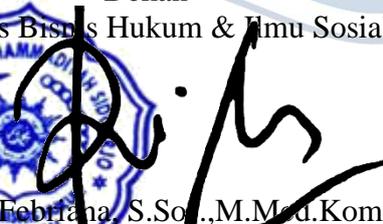
(Nurasik., Drs. MM.)

NIDN : 950061

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Bisnis Hukum & Ilmu Sosial


(Poppy Febrina, S.Sos., M.M.d.Kom)
NIDN : 07110280001

Ketua

Program Studi Akuntansi


(Wiyat Hariyanto, SE, M.Si)
NIDN : 714107602

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini yang berjudul “ Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019 ”. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai alat mengukur profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih tiga faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, antara lain struktur modal, pertumbuhan penjualan dan perputaran modal. Sebagai Penentu Pengambil Keputusan (Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019) Penulis menyadari bahwa terselesaikannya proposal penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tak terhitung banyaknya serta kemudahan dan kekuatan dalam setiap proses hidup yang dilalui penulis. Serta seluruh rezeki yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1).

2. Terkhusus untuk ibu dan ayah tersayang, yang telah memberikan semangat, nasihat, dan dukungan kepada penulis sampai saat ini. Terimakasih sudah mendoakan dan berkorban untuk penulis, serta kasih sayang yang tak terhingga sampai saat ini.
3. Bapak Nurasik, Drs., MM selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, kritikaan, masukan, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Dr. H. Hidayatulloh, M.Si selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, beserta seluruh pimpinan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
5. Bapak Wisnu Panggah Setiyo, SE. M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis Hukum & Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
6. Bapak Wiwit Hariyanto, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
8. Terimakasih untuk istriku Nurul Lailatur Rosidah yang selalu mendukung di saat aku terpuruk di saat terjatuh selalu ada dan terimakasih selalu memberikan dukungan yang tiada habis-habisnya
9. Sahabat-sahabat saya terimakasih sudah memberikan dukungan dan motivasi untuk penulis dalam bentuk apapun itu, terimakasih sudah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini dalam suka maupun duka.

10. Seluruh teman – teman Akuntansi A3 yang telah memberikan semangat, dorongan, dan mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih telah berbagi cerita dan ilmu selama bimbingan.

11. Semua pihak yang membantu, mendukung, dan berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan yang akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam proposal penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan proposal penelitian skripsi ini. Di akhir kata penulis berharap semoga proposal penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Sidoarjo, Januari 2022

Reza Pangestu

DAFTAR ISI

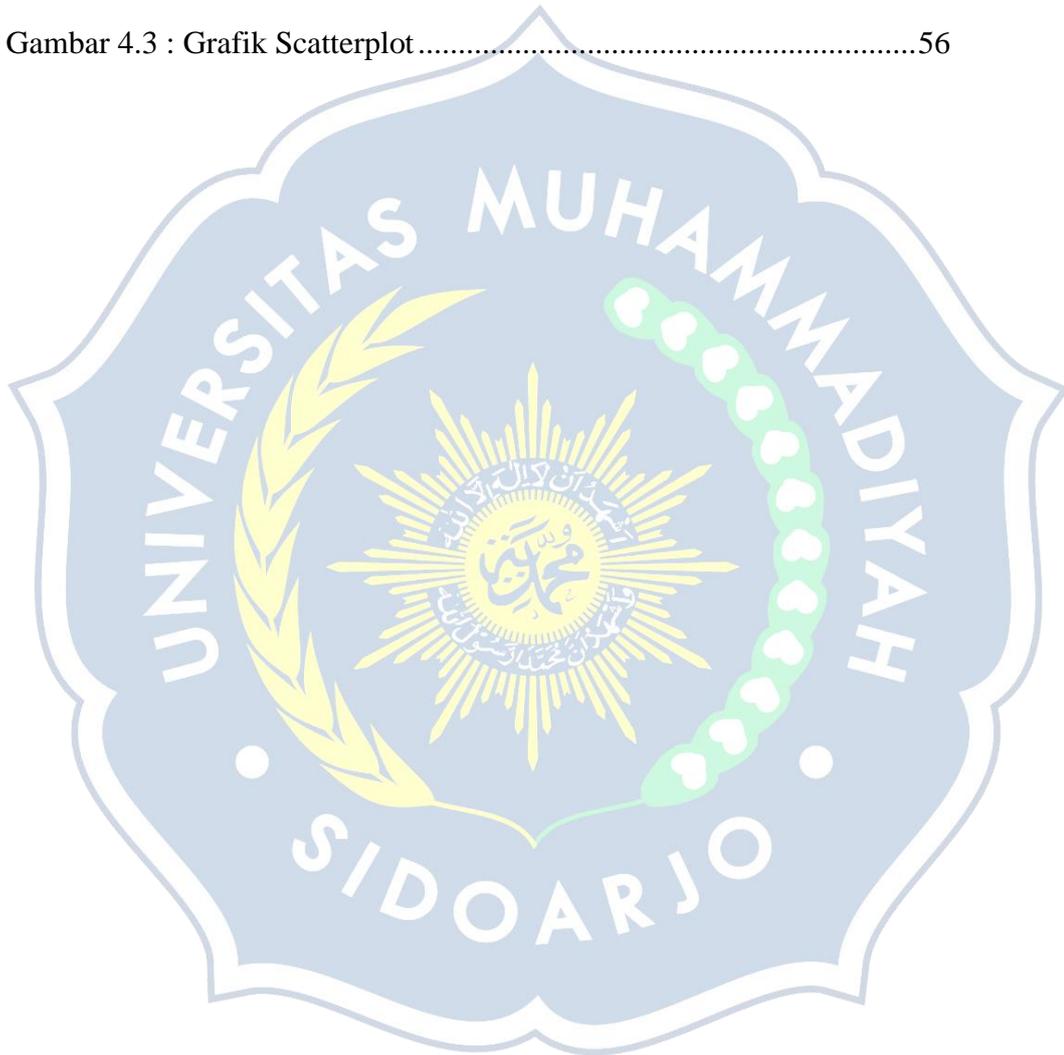
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
PERNYATAAN.....	x
ABSTRAKSI.....	xi
BAB I_PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	6
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	7
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 PENELITIAN TERDAHULU.....	9
2.2 TINJAUAN TEORITIS	15
2.3 HUBUNGAN ANTAR VARIABEL.....	25
2.4 KERANGKA KONSEPTUAL.....	26
2.5 HIPOTESIS	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 PENDEKATAN PENELITIAN.....	28
3.2 RANCANGAN PENELITIAN.....	28
3.3 DEFINISI OPERASIONAL, IDENTIFIKASI VARIABEL DAN INDIKATOR VARIABEL	31
3.4 LOKASI PENELITIAN.....	36
3.5 TEKNIK ANALISIS.....	39
3.6 UJI HIPOTESIS.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	44
4.2 ANALISA DATA.....	49
4.3 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	62
BAB V_PENUTUP.....	66

5.1 KESIMPULAN	66
5.2 SARAN	67
5.3 KETERBATASAN PENELITIAN.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual	27
Gambar 3.1 : Rancangan Penelitian	30
Gambar 4.1 : Grafik Histogram	53
Gambar 4.2 : Grafik Normal P-Plot	54
Gambar 4.3 : Grafik Scatterplot	56



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Perusahaan Sub Sektor Penghasil Bahan Baku	5
Tabel 2.1 : Perbandingan Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.1 : Definisi Operasional. Identifikasi Variabel, dan Indikator Variabel	35
Tabel 3.2 : Kriteria Pemilihan Populasi	36
Tabel 3.3 : Kriteria Pemilihan Sampel.....	37
Tabel 3.4 : Sampel Perusahaan	38
Tabel 4.1 : Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.2 : Uji Normalitas Kolmogorv-Smirnov	52
Tabel 4.3 : Tabel Tolerance & VIF Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4.4 : Tabel Pengambilan Keputusan Durbin Watson.....	58
Tabel 4.5 : Hasil Uji Durbin Watson	58
Tabel 4.6 : Hasil Uji Regresi Berganda	59
Tabel 4.7 : Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	60
Tabel 4.8 : Hasil Uji T.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabulasi Data.....	71
Lampiran 2 : Tabel Durbin Watson	73



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Sidoarjo, Oktober 2022

Yang Membuat Pernyataan



ABSTRAK

Reza, Pangestu. 2023. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Working Capital Turnover Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.

Skripsi ini tidak dipublikasikan. Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjual dan working capital turnover terhadap return on asset pada perusahaan industri penghasil bahan baku seb sektor perkebunan yang terdaftar di BEI 2015-2019.

Penelitian ini menggunakan dua variable penelitian yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen penelitian terdiri dari struktur modal, pertumbuhan penjualan dan working capital turnover. Sedangkan variabel dependen penelitian adalah return on asset. Dalam penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan jumlah populasi sebanyak 16 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 7 perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi berganda, didapatkan hasil penelitian struktur modal dan perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap return on asset. Sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap return on asset.

Kata Kunci : Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Working Capital Turnover, Return on Asset.

ABSTRACT

Reza, Pangestu. 2023. The Effect of Capital Structure, Sales Growth and Working Capital Turnover on Return on Assets in Industrial Companies Producing Raw Materials for the Plantation Sub-Sector Listed on the IDX in 2015-2019.

This thesis is not published. Faculty of Business, Law and Social Sciences, Muhammadiyah University of Sidoarjo.

This study aims to determine the effect of capital structure, seller growth and working capital turnover on return on assets in industrial companies producing raw materials in the plantation sector listed on the IDX 2015-2019.

This study uses two research variables, namely the independent variable and the dependent variable. The independent variables of the study consist of capital structure, sales growth and working capital turnover. While the dependent variable of the research is return on assets. In determining the sample of this study using non-probability sampling method with a total population of 16 companies and a total sample of 7 companies.

Based on the results of multiple regression analysis testing, it was found that the results of research on capital structure and working capital turnover had an negative effect on return on assets. While sales growth has no effect on return on assets.

Keywords: *Capital Structure, Sales Growth, Working Capital Turnover, Return on Assets.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Tujuan akhir yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Oleh karena itu didalam perusahaan diperlukan pemantauan perkembangan perusahaannya dari waktu ke waktu sehingga dapat mengetahui dan meningkatkan laba dari waktu ke waktu. Dengan demikian efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dapat diukur dengan profitabilitas.. Hal ini menjadi salah satu alasan perlunya perusahaan untuk melakukan pemantauan terhadap perkembangan perusahaan serta peningkatan laba perusahaan secara berkala. Pengukuran efektivitas perusahaan melalui laba perusahaan dapat dinilai melalui rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2015) rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu rasio profitabilitas juga menunjukkan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan melalui tingkat laba yang dihasilkan dari aktivitas operasi dan investasi perusahaan.

Untuk dapat memaksimalkan tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan, manajemen perlu untk mengetahui hal-hal yang dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat profitabilitas perusahaan. Pemahaman mengenai dampak dari setiap factor yang mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan, dapat menekan serta meminimalisir terjadinya penurunan tingkat

laba perusahaan. Penelitian ini menggunakan ROE sebagai alat mengukur profitabilitas perusahaan.

Bambang (2012) Struktur modal merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal memiliki efek terhadap finansial perusahaan. Struktur Modal adalah pembelanjaan permanen yang digunakan untuk menjelaskan perbandingan antara hutang jangka panjang dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.. Hal ini menyebabkan setiap perusahaan berupaya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien dalam memaksimalkan return, dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif. Pemenuhan dana biasanya memakai dana sendiri, modal saham ataupun dengan hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Menurut (Munawir, 2012) Kebijakan mengenai struktur modal melibatkan trade off antara resiko dan tingkat pengembalian. Pembiayaan dengan menambahkan utang dapat memperbesar resiko perusahaan sekaligus juga dapat memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan.

Menurut Andrayani (2013) penjualan merupakan komponen paling penting dalam menilai tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan dan indikator utama dari aktivitas operasi perusahaan. Pertumbuhan merupakan suatu kunci pembanding keberhasilan perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan market share

yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan.

Selain struktur modal dan pertumbuhan penjualan, modal kerja suatu perusahaan merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan profitabilitas yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Bukan hanya profitabilitas perusahaan, namun modal kerja juga mempengaruhi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Menurut (Azkina, 2009) modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Ketersediaan modal kerja yang memadai merupakan aspek yang penting agar kelangsungan kegiatan perusahaan dimasa mendatang dapat berjalan dengan baik, serta dapat bersaing dan tumbuh. Menurut Kasmir (2012) dalam (Gini et al., 2022) menjelaskan bahwa setiap modal kerja yang ada di perusahaan akan mengalami perputaran setiap harinya untuk membantu kelancaran dalam membiayai segala keperluan perusahaan. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dimulai pada awal yang telah diinvestasikan dalam modal kerja kemudian kas kembali lagi menjadi kas yang masuk pada perusahaan, jika jangka periode perputaran modal semakin pendek maka semakin cepat perputarannya atau dapat dikatakan tingkat perputarannya semakin tinggi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Marusya & Magantar, 2016) tentang hubungan antara struktur modal dan profitabilitas menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Sedangkan (Gunde et al., 2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Meidiyustiani, 2016) yang membahas pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukadana & Triaryati, 2018) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain struktur modal dan pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja juga memiliki hasil penelitian yang berbeda, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Haryanto, 2019) yang menunjukkan perputaran modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan (Utama, 2014) menunjukkan hasil penelitian perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil penelitian terhadap nilai profitabilitas perusahaan, memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian serupa dengan menggunakan objek penelitian dan data yang terbaru.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan industri penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan industri penghasil bahan baku dijadikan objek penelitian ini karena pada perusahaan ini banyak produk yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga peneliti tertarik untuk meneliti seperti apa pengaruh struktur modal dan pertumbuhan

penjualan perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan yang banyak dibutuhkan masyarakat.

Perusahaan sektor Perkebunan adalah suatu pengolahan lahan tanah yang tidak memiliki manfaat sehingga dikelola oleh suatu perusahaan demi mencukupi kebutuhan pokok. Perusahaan pada sektor perkebunan yang ada di Indonesia menghasilkan : kelapa sawit, karet, tebu dan lain-lain. Ada 21 perusahaan di Indonesia dan terbagi menjadi 4 sub bagian.

Tabel 1.1
Perusahaan Sub Sektor Penghasil Bahan Baku

SUB PERUSAHAAN	JUMLAH PERUSAHAAN
Palawija	1
Perkebunan	16
Perikanan	3
Lain-lain	1

Perusahaan Perkebunan yang memiliki lahan besar harus pintar-pintar memanfaatkan agar dalam mengontrol keuangan secara baik agar dapat bersaing dari perusahaan-perusahaan lain yang ada di dunia yang begitu sengit apalagi ekonomi di Indonesia meningkat sangat pelan.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Biro Riset Kntan, laju pertumbuhan ekonomi tahunan yang dimiliki Indonesia hanya sebesar 5,21% dalam periode kuartal 2014. Pertumbuhan tersebut masih dalam kategori positive, namun jika dibandingkan dengan pertumbuhan dalam lima tahun terakhir merupakan pertumbuhan terendah dalam periode tersebut. Bahkan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni tahun 2013 yang memiliki pertumbuhan ekonomi sebesar 6,03%.

Perusahaan-perusahaan terkena imbas dari Pelannya ekonomi yang ada di Indonesia. List yang ada di bursa efek Indonesia menunjukkan bahwasanya banyak perusahaan-perusahaan yang mengalami anjloknya pendapatan. Tetapi ada juga perusahaan yang tidak terkena imbas lambatnya perekonomian Indonesia. Ada tiga sektor yang tidak mengalami keanjlokkan dan masih meningkatkan pendapatannya dari sembilan sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia yaitu : sektor perkebunan, pertambangan, serta perdagangan dan jasa. Pendapatan yang dicapai oleh perusahaan di sektor perkebunan mengalami peningkatan hingga 38,84%. Dari peningkatan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor misalnya: hutang, modal, penjualan dan berkaitan dengan profitabilitas perusahaan. Komponen biaya perusahaan manufaktur khususnya sub sektor perkebunan yang merupakan komponen utama masyarakat untuk kebutuhan mereka sehari-hari, sehingga minat konsumen dan biaya operasional cukup tinggi. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019”**. Penelitian ini menarik dilakukan karena pada fenomena memiliki pendukung satu sama lain sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian ini.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini rumusan masalah yang di ambil adalah :

1. Apakah struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI Tahun 2015- 2019?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?
3. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh negative terhadap profitabilitas pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis pengaruh hubungan yang timbul antara struktur modal dengan profitabilitas perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019
2. Untuk menganalisis pengaruh hubungan yang timbul antara Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh hubungan yang timbul Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan wawasan dan referensi dalam hal pengembangan terkait pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

2. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dalam bidang akuntansi. Dan menambah pengetahuan tentang pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

3. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan tinjauan dalam pengambilan keputusan dalam hal investasi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu menguraikan secara sistematis hasil- hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang diperoleh dan memiliki kaitan dengan penelitian saat ini. Dalam penelitian ini dijelaskan objek penelitian, tujuan penelitian, dan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan referensi dengan menjelaskan persamaan dan perbedaan penelitian yang terdahulu, penelitian tersebut diantara lain adalah :

1. Pontororing Marusya dan Mariam Magantar (2016) dengan judul penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktural Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tobacco Manufactur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2015”. Dimana penelitian tersebut menggunakan sampel sebanyak 16 perusahaan, serta menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marusya dan Magantar menunjukkan bahwa secara parsial DAR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan secara simultan DAR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yulita M. Gunde, Sri Murni dan Mirah H. Rogi (2017) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food And Beverage yang Terdaftar di BEI (Periode 2012-2015)”. Dimana

penelitian tersebut menggunakan 14 perusahaan Food and Beverage sebagai sampel penelitian serta menggunakan analisis linear berganda. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan DAR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan secara parsial DAR dan DER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rinny Meidiyustiani (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014”. Penelitian tersebut menggunakan 13 perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian. Hasil uji Hipotesis menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
4. Penelitian oleh Ketut Alit Sukadan dan Nyoman Triaryati (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage BEI”. Peneliti tersebut menggunakan populasi sebanyak 16 perusahaan dengan 11 perusahaan yang digunakan sampel penelitian. Hasil uji hipotesis menunjukkan hasil pertumbuhan penjualan, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

5. Penelitian Tri Haryanto (2019) dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Pariwisata Komunikasi Indonesia di Tangerang”. Penelitian ini menggunakan PT Pariwisata sebagai sampel penelitian. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan Current Ratio dan Working Capital Turnover berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan secara parsial working capital turnover berpengaruh signifikan terhadap ROA.
6. Penelitian Alfarizi Cahya Utama (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Rati dan Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Asset pada Perusahaan Mnuufaktur yang Terhadap di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012”. Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio, dan debt to equity ratio berpengaruh terhadap return on asset, sedangkan variabel debt asset ratio dan perputaran modal kerja menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap return on asset.

Tabel 2.1

Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Struktural Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tobacco Manufactur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2015. Pontoring Marusya, Mariam Magantar (2016)	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan struktur modal dan profitabilitas sebagai variabel penelitian	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini menambahkan variabel pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja sebagai variabel independent. Selain itu objek penelitian terdahulu menggunakan perusahaan Tobacco Manufactur sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan sub sektor penghasil bahan baku sebagai objek penelitian.	1) DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA 2) DER berpengaruh signifikan terhadap ROA 3) Secara simultan DAR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA
2.	Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food and Beverage Yang Terdaftar	Penelitian ini menggunakan variabel yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu <i>debt to equity ratio</i> dan profitabilitas.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti menambahkan pertumbuhan penjualan dan perputaran modal sebagai variabel independen. Selain itu	1) <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas 2) <i>Debt to asset ratio</i> berpengaruh terhadap profitabilitas 3) Secara

	<p>di BEI (Periode 2012-2015). Yulita M. Gunde, Sri Murni, Mirah H. Rogi (2017)</p>		<p>itu objek penelitian yang digunakan juga berbeda. Penelitian ini menggunakan perusahaan <i>food and beverage</i> sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan sub sektor penghasil bahan baku.</p>	<p>simultas DER dan DAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.</p>
3.	<p>Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014. Rinny Meidyustiani</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel modal kerja, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penambahan variabel struktur modal. Selain itu objek penelitian yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sedangkan pada penelitian yg dilakukan saat ini adalah menggunakan perusahaan sub sektor penghasil bahan baku.</p>	<p>1) Modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas 2) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negative terhadap profitabilitas 3) Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas 4) Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p>
4.	<p>Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan,</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah</p>	<p>1) Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap</p>

	dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage BEI. I Ketut Alit Sukadana, dan Nyoman Triaryati (2018).	variabel pertumbuhan penjualan dan profitabilitas.	penelitian yang akan dilakukan menambahkan struktur modal dan perputaran modal kerja sebagai variabel independen. Serta objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor penghasil bahan baku.	profitabilitas 2) Leverage berpengaruh negative terhadap profitabilitas 3) Ukuran perusahaan berpengaruh positive terhadap profitabilitas.
5.	Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Pariwisata Komunikasi Indonesia di Tangerang. Tri Haryanto (2019)	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan variabel yang sama yaitu perputaran modal kerja dan profitabilitas	Perbedaan penelitian ini adalah penambahan struktur modal dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen dan objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor penghasil bahan baku.	1) Current ratio berpengaruh positif terhadap <i>return on asset</i> 2) <i>Working capital turnover</i> berpengaruh positif terhadap <i>return on asset</i> . 3) Secara simultan <i>current ratio</i> dan <i>working capital turnover</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return on asset</i> .
6.	Pengaruh Current Ratio, Debt Ewuity Rati, Debt Asset Ratio,	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah	Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti menambahkan pertumbuhan	1) Current ratio berpengaruh terhadap ROA 2) DER

dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. Alfarizi Cahya Utama (2014)	sama-sama menggunakan debt equity ratio dan perputaran modal kerja sebagai variabel penelitian	penjualan sebagai variabel independen, dengan menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor penghasil bahan baku sebagai sampel penelitian.	berpengaruh terhadap ROA 3) DAR tidak berpengaruh terhadap ROA 4) Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap ROA
---	--	--	---

2.2 TINJAUAN TEORITIS

1. Teori Signaling

Signaling theory berkaitan erat dengan ketersediaan informasi yang disediakan oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang disediakan oleh perusahaan untuk menggambarkan keadaan dan kondisi suatu perusahaan. Selain itu, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dalam melakukan analisis fundamental perusahaan yang menjadi acuan investor dalam mengambil keputusan atas suatu investasi.

Pemeringkatan perusahaan yang telah *go public* lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan. Analisis dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen

Penggunaan teori signalling, informasi berupa ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba

yang didapat dari aset yang digunakan. Dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham.

Dikarenakan *signaling theory* memiliki kaitan yang erat dengan informasi laporan keuangan, maka ada baiknya sejak awal usaha, sebuah perusahaan memiliki pembukuan yang baik dan mudah, agar dapat digunakan sebagai informasi keuangan baik secara internal maupun eksternal perusahaan.

2. Laporan Keuangan

Munawir (2012) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa suatu laporan keuangan perusahaan memuat neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki fungsi dalam menyediakan informasi terkait kondisi keuangan perusahaan yang digambarkan melalui posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang nantinya akan digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan manajemen maupun pihak berkepentingan lainnya. Laporan neraca perusahaan menggambarkan total jumlah asset, kewajiban dan ekuitas suatu perusahaan pada periode tertentu. Sedangkan laporan laba rugi

menggambarkan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan oleh perusahaan atas penjualan atau pekerjaan jasa.

3. Analisis Rasio Keuangan

Analisis ratio keuangan menurut Cahyani & Suhadak (2017) adalah suatu metode atau teknik yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Penggunaan analisis ratio keuangan perusahaan ditujukan untuk mengetahui dan mengukur bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan dimasa mendatang maupun pada suatu periode tertentu. Cahyani & Suhadak (2017) menyatakan bahwa “Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan”.

Berdasarkan Wild, Subramanyam dan Halsey (2005) dalam Ganto, (2008) analisis keuangan (*financial analysis*) merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan dan untuk menilai kinerja keuangan dimasa depan. Analisis rasio juga dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio.

Pengukuran dan hubungan antara satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat

memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. Namun jika hanya memperjatkan suatu alat rasio saja tidak akan cukup, sehingga harus dilakukan analisis persaingan-persaingan yang telah dihadapi oleh para manajemen perusahaan dalam industry yang lebih luas dan dikombinasikan dengan analisis kualitatif atas bisnis dan industry manufaktur, analisis kualitatif serta penelitian-penelitian industry.

Terdapat beberapa macam ratio dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Raningsih & Putra (2015) menyatakan bahwa rasio keuangan terdiri dari rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio likuiditas, dan aktivitas. Sondhi dan Fried (2002) dan Ulupui (2006) juga menyatakan bahwa keempat rasio tersebut merupakan rasio yang umum digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

4. Struktur Modal

Menurut (Bambang, 2012) struktur modal ialah perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Dalam kondisi perekonomian yang normal, perusahaan-perusahaan yang memiliki ekspektasi pengembalian yang juga lebih tinggi, namun dimasa resesi dan penjualan merosot tajam, laba yang dihasilkan tidak cukup untuk menutup bunga pinjaman, kas akan menyusut dan kemungkinan perusahaan perlu mendapatkan tambahan dana karena beroperasi dalam keadaan rugi, maka perusahaan mungkin nantinya akan kesulitan menjual

sahamnya sendiri, tetapi disisi lain para kreditur nantinya akan meningkatkan tingkat suku bunga karena meningkatnya resiko kerugian perusahaan dinilai beresiko apabila memiliki porsi hutang yang besar pada struktur modal tetapi bila perusahaan menggunakan hutang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan.

5. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2012) dalam (Marusya & Magantar, 2016) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar. Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan modal, yang dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Debt to equity ratio pada setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil

biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur financial leverage suatu perusahaan.

6. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan penjualan antara tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk persentase Carvalho dan Costa (2014). (Sambharakreshna, 2010) mengungkapkan, bahwa pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam investasi yang dilakukan pada periode yang lalu, sehingga dapat memprediksi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Peran pertumbuhan bagi perusahaan yaitu, perusahaan yang efisien dalam bertumbuh dapat bertahan hidup karena mencerminkan tingkat aktivitas bisnis yang tinggi. Perusahaan harus menggunakan dan mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan melalui penjualan.

Pertumbuhan penjualan juga menjadi indikator dari permintaan (Sambharakreshna, 2010). Pertumbuhan penjualan didefinisikan oleh sebagai perubahan penjualan per tahun. Kusuma, (2013) juga menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan (growth of sales) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Dimana dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diukur dengan

pertumbuhan penjualan yang didapat dari selisih penjualan tahun sekarang dengan tahun lalu dibagi dengan harga pasar ekuitas perusahaan. Semakin tinggi angka sales growth, maka perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan yang bagus.

Pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh di dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan. Dimana Menurut (James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, 2013) menyatakan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan market share yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik di masa depan sehingga perusahaan memiliki kemampuan dalam memberikan return saham yang tinggi kepada investor. Dimana hal ini akan direspon positif oleh investor dan meningkatkan harga saham dari perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aset dan bila penjualan ditingkatkan maka aset pun harus ditambah. Pertumbuhan penjualan diproksikan dengan sales growth yang dihitung dengan persamaan:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

7. Modal Kerja

Menurut Harmono (2016) dalam (Haryanto, 2019) “Modal kerja adalah aset lancar, sedangkan komponen aset lancar meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya. Pengelolaan modal kerja dapat diartikan sebagai pengelolaan terhadap komponen-komponen aset lancar”. Sedangkan menurut Kasmir (2010) “Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional sehari – hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek”. Modal kerja juga diartikan seluruh aset lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau aset lancar setelah dikurangi dengan hutang lancar. Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

Konsep kuantitatif yaitu seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (gross working capital) Konsep kualitatif yaitu konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih atau net working capital.

Konsep fungsional yaitu menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, labapun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

8. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja menurut (Haryanto, 2019) Perputaran Modal kerja (working capital turn over) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam beberapa periode. Untuk mengukur perputaran modal kerja dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Penjualan yang akan dibandingkan adalah penjualan bersih (net sales) dalam suatu periode. Apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha.

Periode perputaran modal kerja (working capital turn over) dimulai dari saat dimana kas di investasikan dalam komponen – komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat atau makin tinggi perputarannya.

9. Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2015) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal Hery, (2016).

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas perusahaan dapat berbagai macam seperti : laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada.

$$ROA = \frac{\text{net income after tax}}{\text{average total asset}}$$

2.3 HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

a. Struktur Modal dan Profitabilitas

Menurut (Dewa Kadek Oka, 2011) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tingginya tingkat rasio hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan meningkatkan pula resiko kebangkrutan yang dimiliki perusahaan, sehingga mengharuskan manajemen untuk lebih bijak dan berhati-hati dalam mengeluarkan, memakai, serta memelihara dana yang telah diinvestasikan oleh para pemegang saham. Dalam penelitian (Dewa Kadek Oka, 2011) juga menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat DER suatu perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas akan menjadi semakin rendah, sehingga dapat diartikan bahwa DER memiliki hubungan negative dengan profitabilitas.

b. Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas

Menurut Swastha dan Handoko (2001) dalam (Sukadana & Triaryati, 2018) menjelaskan bahwa pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan dari produk dan atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari produk penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Dengan mengetahui besarnya tingkat pertumbuhan penjualan,

perusahaan dapat memprediksi besarnya profitabilitas yang mungkin akan didapat. Pertumbuhan penjualan juga memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan market share yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan tersebut.

c. Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas

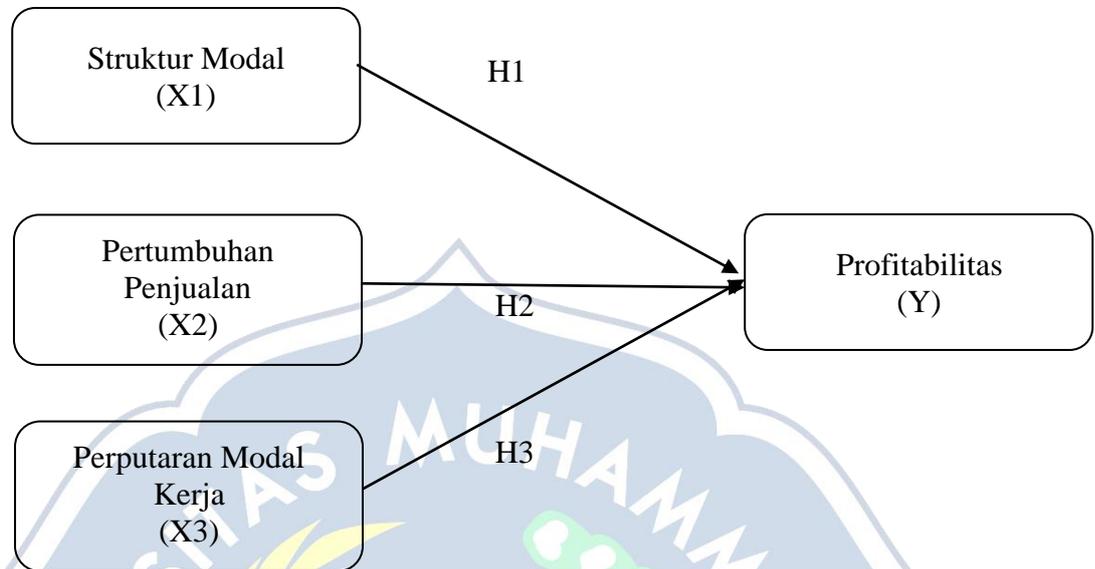
Menurut (Gini et al., 2022) Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah keseluruhan aset lancar yang dimiliki suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar rasio perputaran modal kerja maka semakin baik suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan jumlah penjualan tertentu.

2.4 KERANGKA KONSEPTUAL

Untuk mengetahui Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas, maka kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



2.5 HIPOTESIS

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H1 : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.
2. H2 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.
3. H3 : Perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 PENDEKATAN PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan Kuantitatif. Pendekatan penelitian Kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono,2016). Pendekatan kuantitatif menekankan penggunaan data-data berbentuk angka (numerikal). Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui secara jelas hubungan antara variabel independen profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

3.2 RANCANGAN PENELITIAN

Perumusan rancangan penelitian dilakukan dengan tujuan agar penelitian memiliki arah dan target hasil penelitian yang ingin dicapai secara jelas. perancangan. Tujuan penelitian yang dirancang dengan baik dan jelas dapat membuat penelitian yang akan dilakukan dan pemecahan masalah dapat berjalan dengan lancar.

Langkah pertama dalam penelitian adalah penentuan identifikasi masalah, yang dimaksudkan untuk menentukan batas-batas permasalahan penelitian secara jelas, sehingga nantinya pembahasan dan cakupan penelitian tidak keluar dari tujuan awal yang telah ditetapkan oleh peneliti. Selanjutnya adalah penguraian latar belakang permasalahan penelitian yang telah dipilih, dengan maksud memberikan pengantar dan penjelasan mengenai

latar belakang permasalahan dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Apabila latar belakang permasalahan telah diuraikan secara seksama dan jelas, pokok permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang nantinya akan dicari dan dibuktikan hasilnya dalam penelitiannya.

Penelitian dengan bentuk inferensial, mengharuskan peneliti untuk merumuskan hipotesis dari penelitiannya serta menentukan variabel dari penelitian kemudian setiap variabel yang digunakan akan dioperasionalkan. Selanjutnya adalah penentuan instrument penelitian. Instrumen pengukuran variabel dalam penelitian memiliki peranan penting dalam usaha untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya. Bahkan validitas hasil penelitian sebagian besar sangat tergantung pada kualitas instrumen pengumpulan datanya.

Langkah selanjutnya adalah penentuan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian dan pengumpulan data dari lapangan. Data yang akan digunakan dalam penelitian dikumpulkan melalui berbagai metode baik melalui instrument pengumpulan data, observasi maupun melalui data yang melalui dokumentasi. Selanjutnya, data yang telah diperoleh akan diolah dan dianalisis. Proses pengolahan data diawali dari tabulasi data dalam suatu tabel induk, klasifikasi data, analisis- analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan penyimpulan hasil analisis.

Langkah terakhir dalam proses penelitian adalah penulisan laporan hasil penelitian. Penelitian yang tidak dipublikasikan atau disebarluaskan

akan kurang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak memiliki nilai praktis yang tinggi. Oleh karena itu, menjadi kewajiban bagi peneliti untuk menyelesaikan rangkaian penelitian menjadi suatu bentuk laporan ilmiah tertulis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Gambar 3.1 :

Rancangan Penelitian

“ Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019 ”

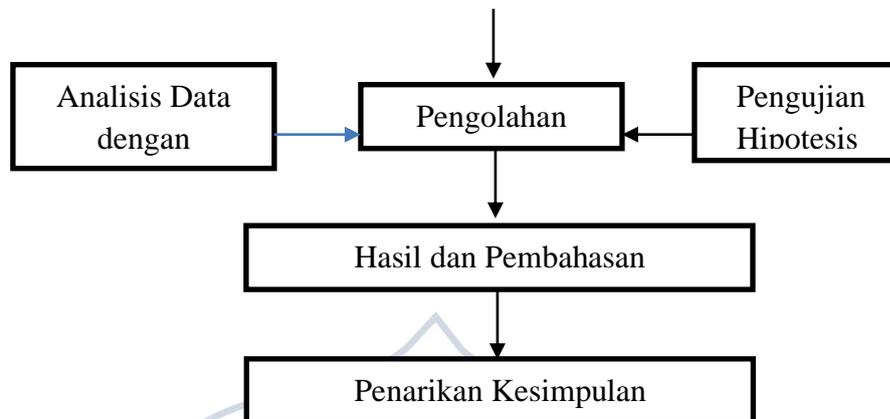
Rumusan Masalah

Kajian Pustaka

Kajian Pustaka

Hipotesis

Pengumpulan Data berupa *annual report* perusahaan dari BEI



3.3 DEFINISI OPERASIONAL, IDENTIFIKASI VARIABEL DAN INDIKATOR VARIABEL

1) Definisi Operasional dan Identifikasi Variabel

a. Variabel Independen

Variabel Independen (x) atau juga yang disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya suatu perubahan pada variabel lain.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan struktur modal dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen.

- 1) Struktur modal adalah pendanaan jangka panjang suatu perusahaan yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham.
- 2) Pertumbuhan Penjualan adalah peningkatan penjualan dari penerimaan pasar atas produk jasa suatu perusahaan antara tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang

dapat memprediksi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

3) Perputaran Modal Kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam beberapa periode.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen (y) atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *return* saham sebagai variabel dependen. Menurut (Kasmir, 2015) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

2) Indikator Variabel

a. Variabel Independen

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan

hutang) terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan. Berikut rumus dari DER :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Pertumbuhan Penjualan

Penjualan merupakan salah satu aspek yang sangat mempengaruhi suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan perubahan kenaikan tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Perubahan tingkat penjualan sangat berpengaruh terhadap keuntungan yang akan didapat oleh suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan dapat dinilai melalui perhitungan menggunakan persamaan berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

3. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

Perputaran modal kerja menurut Riyanto (2001) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang}}$$

b. Variabel Dependen

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Selain itu, profitabilitas juga menggambarkan efisiensi manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva. Salah satu analisis yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). Analisis ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA dapat dihitung melalui rumus berikut :

$$\text{Return of Asset (ROA)} = \frac{\text{net income after tax}}{\text{average total asset}}$$

Tabel 3.1

Definisi Operasional, Identifikasi Variabel, dan Indikator Variabel

No.	Variabel	Konsep	Pengukuran	Sumber
1.	Debt to Equity Ratio (DER)	Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat	DER = Gtotal Hutang : Total Ekuitas	Tandelilin (2010:320)

		leverage (penggunaan hutang) terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan.		
2.	Sales Growth	Rasio yang digunakan untuk menghitung peningkatan penjualan dari tahun ke tahun.	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$	Van Home dan Wachowicz
3	Working Capital Turnover	Rasio yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja	$\text{WCT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{aktiva lancar-hutang}}$	Alfarizi Cahya Utama (2014)
4	Return Of Asset (ROA)	Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.	$\text{Return Of Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Average Total Asset}}$	Ramadan 2012

3.4 LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di BEI Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Kampus 2, Gedung E Lantai 4, yang beralamatkan di Jalan Majapahit No 666 B Sidoarjo, Jawa Timur, dimana data untuk penelitian diperoleh dari berbagai sumber informasi.

3.2 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Populasi Penelitian, sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kriteria pemilihan Populasi

No.	Nama Emiten	Kode Saham
1.	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2.	Austindo Nusantara Jaya Tbk	ANJT
3.	Eagle High Plantations Tbk	BWPT
4.	Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG
5.	Golden Plantation Tbk	GOLL
6.	Gozco Plantation Tbk	GZCO
7.	Jaya Agra Wattie Tbk	JAWA
8.	PP London Sumatera Indonesia Tbk	LSIP
9.	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	MAGP
10.	Provident Agro Tbk	PALM
11.	Sampoerna Agro Tbk	SGRO
12.	Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP
13.	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	SMAR
14.	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS
15.	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
16.	Bakrie Sumatera Plantation Tbk	UNSP

Sumber : www.sahamok.com yang telah diolah

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana sampel penelitian diambil menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Berikut adalah kriteria sampel penelitian :

1. Perusahaan industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
2. Perusahaan industri perkebunan yang masih aktif dan tidak sedang memperoleh sanksi dari otoritas bursa hingga tahun 2019.
3. Perusahaan industri perkebunan yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama tahun 2015-2019.
4. Perusahaan industri perkebunan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2015-2019. Prosedur Pengambilan Sampel, sbb :

Tabel 3.3
Kriteria pemilihan Sampel

Identifikasi Perusahaan	Jumlah
Populasi sampel perusahaan industri penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar BEI	16
Perusahaan industri penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2015-2019	1
Perusahaan industri penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang tidak mengeluarkan laporan tahunan lengkap selama tahun 2015-2019	2
Perusahaan industri penghasil bahan baku sub sektor	1

perkebunan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan tahunan lengkap selama tahun 2015-2019	
Perusahaan industri penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang tidak memperoleh laba berturut-turut selama tahun 2015-2019	5
Sampel	7

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan kriteria dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa populasi perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 adalah sebanyak 16 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian adalah sebanyak 7 perusahaan . Berikut adalah tabel sampel

Tabel 3.4

Sampel perusahaan

No.	Nama Emiten	Kode Saham
1.	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2.	Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG
3.	PP London Sumatera Indonesia Tbk	LSIP
4.	Sampoerna Agro Tbk	SGRO
5.	Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP
6.	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS
7.	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA

3.3 JENIS DAN SUMBER DATA

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Anwar, 2011). Dan di dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari laporan keuangan perusahaan industri penghasil bahan baku sub sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.

3.4 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data menerangkan bagaimana cara pengambilan data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Studi Pustaka

Yaitu cara mengumpulkan data yang di peroleh dari landasan teori, penelitian terdahulu, artikel, dan sumber tertulis lainnya yang mempunyai hubungan dengan informasi yang di perlukan.

b. Dokumentasi

Peneliti melakukan pengumpulan data laporan keuangan perusahaan perusahaan industri penghasil bahan baku sub sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.5 TEKNIK ANALISIS

Analisis regresi meupakan teknik statistika yang digunakan untuk memodelkan dan menganalisis pengaruh antara variabel independen dengan variabel depende. Regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh

dari dua atau lebih variabel independen atau variabel bebas. Adapun model regresinya adalah:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 \text{ DER} + \beta_2 \text{ SG} + \beta_3 \text{ WCT} + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = koefisien Regresi

DER = Debt to Equity Ratio (Sebagai pengukuran Struktur Modal)

SG = Sales Growth (Sebagai pengukuran Pertumbuhan Penjualan)

WCT = Working Capital Turnover (Sebagai pengukuran Perputaran Modal Kerja)

e = *Error* (variabel pengganggu)

3.6 UJI HIPOTESIS

Karena pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan alat analisis SPSS versi 16, maka diperlukan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006). Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah histogram dan metode normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan

distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan membandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji Multikolinearitas data dapat dilihat dari besarnya nilai VIP (Variance Inflation Factor) dan nilai toleransi. Jika nilai toleransi lebih dari 0.10 atau 10%, artinya tidak ada korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen (Ghozali, 2006)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik *scatterplot*. Dimana sumbu Y adalah y yang telah diprediksi, dan sumbu x

adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distudentized.

Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara lain untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji Glejser yang dilakukan dengan meregres logaritma dari kuadrat residual sebagai variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam model regresi dalam penelitian. Apabila hasil output SPSS menunjukkan bahwa koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistic, hal ini menunjukkan bahwa dalam data model empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas. Namun apabila parameter beta tidak signifikan secara spesifik, maka dalam model regresi tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Pengaruh Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel independen (bebas) mampu menjelaskan variabel dependen (terikat)

secara baik. Uji t ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Pengambilan keputusan penggunaan angka profitabilitas signifikansi adalah sebagai berikut :

- Signifikasi $t < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Signifikasi $t > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Sehingga didapatkan 7 sampel perusahaan dari 16 perusahaan industri sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019

A. PT Astra Agro Lestari Tbk.

PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) didirikan pada tanggal 3 oktober 1988 dan memiliki kantor pusat di daerah Jakarta. PT Astra Agro Lestari mulai mengembangkan industri perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. Berawal dari perkebunan ubi kayu, kemudian mengembangkan tanaman karet, dan sekarang mengembangkan tanaman kelapa sawit di provinsi Riau. Kini, Perseroan terus berkembang dan saat ini menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan tata kelola terbaik dengan luas areal kelola mencapai 297.011 hektar yang tersebar di pulau Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi.

Dalam mengelola perkebunan kelapa sawit, sejak awal berdirinya, Perseroan telah membangun kerjasama dengan masyarakat dalam bentuk

kemitraan ini plasma dan IGA (*Income Generating Activity*) atau kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat baik melalui budidaya sawit maupun non sawit. Sampai dengan tahun 2016, Perseroan telah bekerjasama dengan 51.709 petani kelapa sawit yang bergabung dalam 2.396 kelompok tani. Kerjasama ini memastikan bahwa kehadiran perkebunan kelapa sawit yang dikelola Perseroan juga memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar.

B. PT Dharma Satya Nusantara Tbk.

PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSN) mengawali kegiatan operasinya sebagai perusahaan pengolahan kayu pada 29 September 1980. Pada awal 1990-an, kami melakukan diversifikasi usaha dengan memulai pengakuisisian lahan pada operasi minyak sawit, pembudidayaan kelapa sawit pada 1997, dan pengomersilan produksi dari CPO dan PKO pada 2002.

Hingga saat ini, kami dikenal sebagai perusahaan yang bergerak dalam industri kelapa sawit, dan industri produk kayu. Dalam pengolahan kayu, kami menggunakan kayu sengon sebagai bahan baku produk. Dengan karakteristik yang ringan, cepat tumbuh, dan memiliki masa panen 5-7 tahun sejak penanaman, kayu sengon merupakan kayu hasil hutan tanaman terbarukan (*renewable*) yang dibudidayakan oleh masyarakat sekitar. Dengan menggunakan kayu hasil budidaya tersebut, kami berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan ekonomi rakyat. Tidak hanya itu, kerja sama kami dengan masyarakat meliputi berbagai

bidang antara lain transportasi, konstruksi, dan lainnya. Kami juga menerapkan standar internasional bagi usaha yang dijalankan untuk meningkatkan mutu produk.

C. PT PP London Sumatera Indonesia Tbk.

Sejarah PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, atau juga dikenal dengan nama “Lonsum”, dimulai lebih dari satu abad yang lalu di tahun 1906 ketika Harrisons dan Crosfield Plc., perusahaan perkebunan dan perdagangan yang berbasis di London, mendirikan perkebunan dekat kota Medan, Sumatera Utara. Selanjutnya, Lonsum telah berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan yang terkemuka di dunia.

Di awal berdirinya, Lonsum fokus pada penanaman karet, teh, dan kakao, sebelum melakukan penanaman kelapa sawit di era tahun 1980. Kini, kelapa sawit menjadi komoditas utama perseroan, diikuti dengan karet, kakao, dan teh. Lonsum juga dikenal sebagai produsen benih bibit kelapa sawit yang berkualitas. Bisnis ini kini telah menjadi bagian penting bagi pertumbuhan perseroan.

Perseroan mengelola lebih dari 112.000 hektar area perkebunan, yang terdiri dari perkebunan inti dan perkebunan plasma di Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi. Pabrik kelapa sawit di Sumatera dan Kalimantan yang dikelola oleh Lonsum memiliki total kapasitas pengolahan Tandah Buah Segar (TBS) hampir mencapai 2,3 juta ton per tahun. Lonsum juga mengoperasikan beberapa fasilitas pengolahan karet, satu pabrik kakao dan satu pabrik teh.

D. PT Sampoerna Agro Tbk

PT Sampoerna Agro Tbk berdiri pada tanggal 7 Juni 1993. PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) bersama dengan entitas anak merupakan perusahaan perkebunan yang memiliki visi untuk menjadi perusahaan perkebunan yang terdiversifikasi dan terintegrasi dalam jangka panjang. Bersama 31 entitas anaknya, Perseroan saat ini bergerak dalam bidang produksi minyak sawit, benih unggul sawit (jenis DxP Sriwijaya, serta produk non-sawit seperti sagu (Prima Starch) dan karet. Diantara produk inti Perseroan, minyak sawit dan inti sawit merupakan kontributor terbesar atau mencapai 95% dari total pendapatan perseroan.

Bagi Sampoerna Agro, keberlanjutan usaha merupakan perwujudan dari kegiatan usaha yang mengedepankan aspek lingkungan. Hal ini termasuk memenuhi standar pengembangan perkebunan kelapa sawit berkelanjutan dan kriteria lainnya tentang kegiatan ramah lingkungan. Selain itu, perseroan juga telah mendapatkan sertifikasi *Roundtable Sustainable Palm Oil* (RSPO) *International Sustainability & Carbon Certification* (ISCC), serta *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) sebagai wujud upaya pemenuhan praktik-praktik pengelolaan perkebunan terbaik.

E. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk didirikan di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah pada tanggal 22 November 1995. Sejalan dengan

pertumbuhan usaha dan komitmennya untuk menjadi perusahaan berkelas dunia, Perseroan melaksanakan penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering/IPO*) pada tanggal 12 Desember 2013 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam menjalankan kegiatan usahanya yang terintegrasi tersebut, Perseroan mengelola sebelas perkebunan kelapa sawit, empat pabrik kelapa sawit (PKS) dan satu pabrik pengolahan inti sawit (PK). Melalui penerapan pengelolaan perkebunan yang berlandaskan praktik bisnis terbaik, Perseroan berkomitmen untuk mendorong pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan, dan juga kelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

Didukung sumber daya manusia yang kompeten, proses bisnis efektif, dan inovasi unggul, perseroan optimis mampu mewujudkan visinya menjadi perusahaan perkebunan berkelas dunia sekaligus menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

F. PT Tunas Baru Lampung Tbk.

PT Tunas Baru Lampung Tbk didirikan tahun 1973. PT Tunas Baru Lampung menjadi salah satu anggota kelompok usaha sungai budi yang dibentuk tahun 1974 dan menjadi salah satu perintis industri pertanian di Indonesia. Keterlibatan tersebut berasal dari keinginan mendukung kemajuan negara dan memanfaatkan keunggulan kompetitif Indonesia di bidang pertanian.

Saat ini, kelompok usaha sungai Budi merupakan salah satu pabrikan dan distributor pertanian terbesar di Indonesia berbasis produk konsumen. Anggota yang lain dalam kelompok usaha sungai Budi adalah perusahaan public PT Budi Starch & Sweetener Tbk, pabrikan tepung tapioca terbesar dan paling terintegrasi di Indonesia. Sejak PT Tunas Baru Lampung mulai beroperasi di Lampung awal 1970, Perseroan telah berkembang menjadi salah satu produsen minyak goreng terbesar dan termurah

4.2 ANALISA DATA

A. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menyajikan data kuantitatif dalam bentuk deskriptif. Analisis deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan data dengan apa adanya. Data biasanya disajikan dalam bentuk grafik, atau tabel dan bisa juga dalam bentuk angka seperti hasil perhitungan rata-rata atau standart deviasi.

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	35	.1997	2.6826	1.191956	.7705465
Pertumbuhan Penjualan	35	-.1991	.3778	.022599	.1524395
Perputaran Modal Kerja	35	-17.2941	36.1109	-.674122	7.6495179
ROA	35	-.0184	.7343	.058111	.1211558
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan pengolahan statistik deskriptif menggunakan *IBM SPSS Statistic 25* diatas, didapatkan hasil sebagai berikut :

- a. Variabel *debt to equity ratio* (X1) didapatkan nilai minimum 0.1997, nilai maksimum 2.26826, mean 1.191956 dan nilai standart deviasi 0,7705465. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat *debt to equity ratio* perusahaan perkebunan tahun 2015-2019 adalah relative kecil karena nilai *mean* DER memiliki nilai yang berdekatan dengan nilai minimum pengujian. Selain itu nilai variance DER juga relative kecil dikarenakan nilai pengujian standart deviasi dengan *mean* memiliki selisih yang tidak terlalu besar.
- b. Variabel *sales growth* (X2) didapatkan nilai minimum -0.1991, maksimum 0.3778, mean 0.022599, dan nilai standart deviasi 0.1524395. Berdasarkan hasil pengujian tersebut didapatkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan perkebunan tahun 2015-2019 relativ kecil karena *mean* pertumbuhan penjualan memiliki selisih lebih kecil dengan nilai minimum dibandingkan selisih dengan nilai maksimum. Selain itu varian pertumbuhan penjualan relative kecil karena nilai standart deviasi memiliki selisih relative kecil dengan nilai mean pertumbuhan penjualan.
- c. Variabel perputaran modal kerja didapatkan nilai minimum -17.2941, maksimal 36.1109, *mean* -0.674122, dan standart deviasi 7.6495179. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja perusahaan perkebunan tahun 2015-2019

relatif kecil karena selisih nilai mean dan minimum lebih kecil dibandingkan selisih nilai mean dengan nilai maksimum. Sedangkan variance perputaran modal kerja cukup besar, dikarenakan selisih nilai standart deviasi dan *mean* cukup besar.

- d. Variabel ROA (Y) didapatkan nilai minimum -0.0184, maksimum 0.7343, *mean* 0.058111, dan standart deviasi 0.1211558. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa *return on asset* perusahaan perkebunan tahun 2015-2019 relatif kecil karena selisih nilai mean dan minimum lebih kecil dibandingkan selisih nilai mean dengan nilai maksimum. Selain itu varian *return on asset* relative kecil karena nilai standart deviasi memiliki selisih relative kecil dengan nilai mean.

B. Analisa Data & Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik jika seluruh data terdistribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Untuk menguji nilai residual telah distribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan uji *one sample Kolmogorov-smirnov*, dimana memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Jika signifikansi hasil uji $> 0,05$ maka data terdistribusi normal
2. Jika signifikansi hasil uji $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal

Tabel 4.2 :

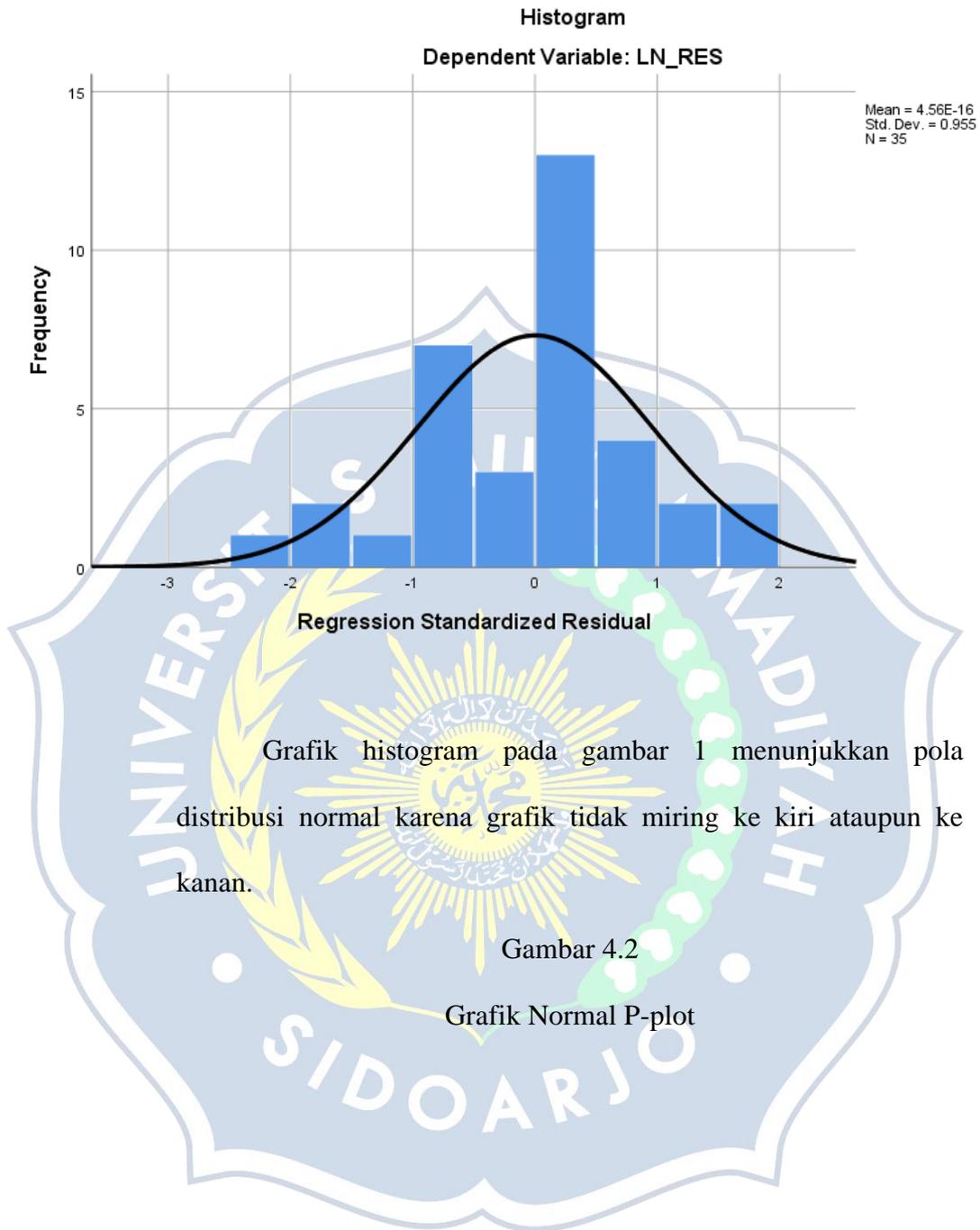
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.82735197
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.080
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

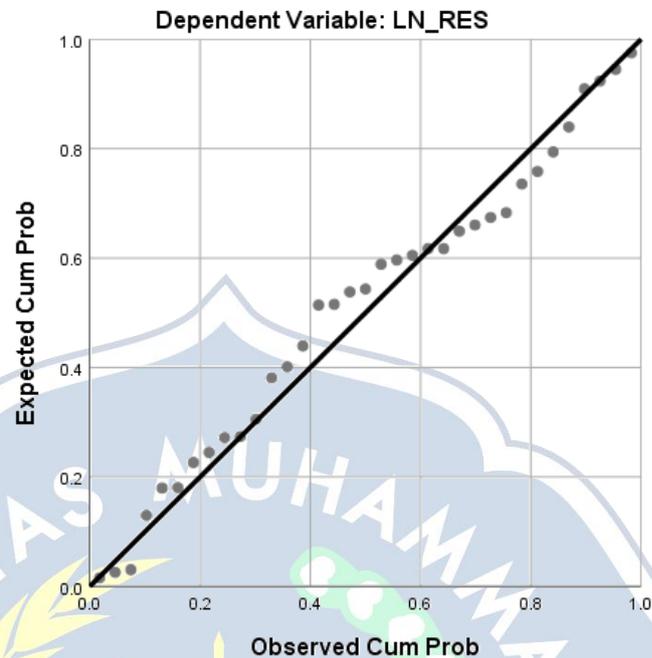
Dari tabel uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji *one-sample kolmogorov-smirnov* adalah sebesar 0,200 dan dapat dikatakan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi $>0,05$. Data yang terdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal p-plot data.

Gambar 4.1

Grafik Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada gambar grafik p-plot terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bagian dalam analisis regresi linear berganda. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apak terjadi interkorelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independent. Model regresia yang baik dalam pengujian adalah ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antar variabel independent (tidak terjadi gejala multikolinearitas). Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala

multikolinearitas adalah dengan menggunakan metode tolerance dan VIF (Variance inflation factor). Suatu variabel dikatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas apabila nilai tolerance $>0,10$, atau nilai pengujian VIF memiliki nilai $<10,00$

Tabel 4.3:

Tabel Tolerance & VIF Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.947	1.056
	Pertumbuhan Penjualan	.959	1.043
	Perputaran Modal Kerja	.969	1.032

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas diatas didapatkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai tolerance $>0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent dan variabel dependent dalam penelitian tidak terjadi multikolinearitas.

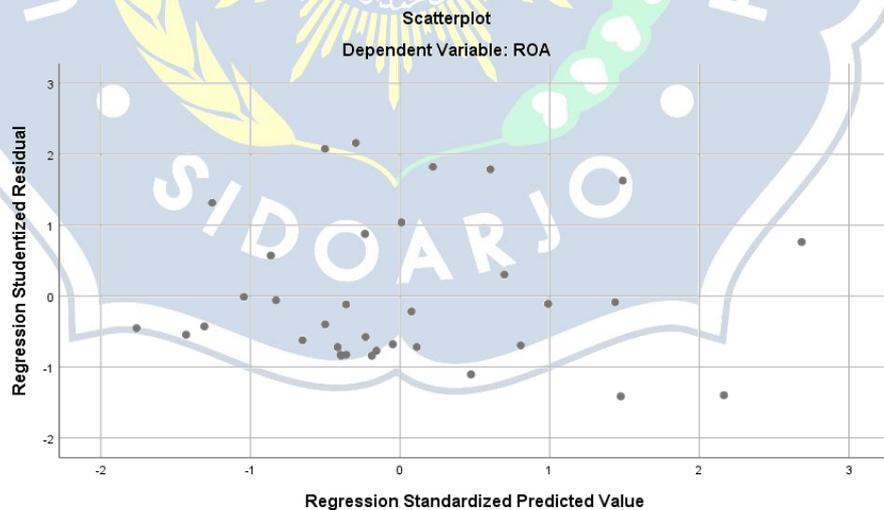
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu pengujian yang harus dilakukan dalam uji asumsi klasik. Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau suatu pengamatan

ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah dengan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Apabila suatu regresi terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas akan berakibat pada sebuah keraguan (ketidakakuratan) pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan. Suatu regresi dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, serta penyebaran titik-titik data tidak memiliki pola.

Gambar 4.3

Diagram Scatterplot



Gambar diatar menunjukkan bahwa titit-titik data yang diuji terlihat meyebar diatas dan dibawah angka 0, serta tidak

menunjukkan pola gambar tertentu. Sehingga dapat dikatakan bahwa regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear untuk data time series atau data runtut waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Dalam pengujian auto korelasi, metode yang paling sering digunakan oleh para peneliti untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah dengan metode durbin Watson. Untuk menilai durbin Watson adalah menghitung nilai d_L dan d_U . Dasar pengambilan keputusan autokorelasi durbin Watson adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4:

Dasar pengambilan keputusan durbin watson

$D < d_L$ atau $D > 4 - d_L$	Terjadi autokorelasi
$d_U < D < 4 - d_U$	Tidak terjadi auto korelasi
$d_L < D < d_U$ atau $4 - d_U < D < 4 - d_L$	Tidak ada kesimpulan

Tabel 4.5 :

Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.862

- a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, DER
- b. Dependent Variable: LN_RES

Berdasarkan tabel bantu durbin Watson diperoleh nilai dL dan dU untuk n=35 dan k=3 adalah dL=1,2833 dan dU=1,6528 dan nilai D pada pengujian durbin Watson sebesar 1,862 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi karena didapatkan $1,6528 < 1,862 < 2,3472$ sesuai dengan dasar pengambilan keputusan durbin Watson.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara 2 atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik sebelumnya didapatkan bahwa data serta variabel dalam penelitian ini telah memenuhi 4 syarat uji asumsi klasik yakni uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Sehingga data dapat digunakan untuk memenuhi model regresi ini. Berdasarkan hasil pengujian SPSS 25, diperoleh hasil regresi berganda sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			

1	(Constant)	.111	.036		3.113	.004
	DER	-.007	.026	-.301	-2.840	.026
	Pertumbuhan Penjualan	-.023	.129	-.029	-.181	.857
	Perputaran Modal Kerja	-.006	.003	-.399	-2.470	.019

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengujian IBM SPSS 25 di atas, didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.111 - 0.007X_1 - 0.023X_2 - 0.006X_3$$

Keterangan dari persamaan regresi :

- a. Konstanta sebesar 0.111 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa variabel independen dianggap konstan maka *return on asset* telah mengalami kenaikan sebesar 0.111 atau sebesar 11.1%
- b. Nilai koefisien debt to equity ratio untuk variabel X1 sebesar 0.007 dan bertanda negative.
- c. Nilai koefisien SG untuk variabel X2 sebesar 0.023 dan bertanda negative.
- d. Nilai koefisien WTO untuk variabel X3 sebesar 0.006 dan bertanda negative.

3. Koefisien Deteminasi (R^2)

Koefisien determinasi (r^2) adalah salah satu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independent mempengaruhi variabel dependennya dengan menggunakan koefisien 0 (nol) dan 1 (satu). Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (r^2) :

Tabel 4.7:

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.505 ^a	.255	.183	1.91373

a. Predictors: (Constant), WTO, SG, DER

Dari hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai R^2 adalah sebesar 18,3%. Dapat diartikan bahwa variabel DER, pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 18,3% terhadap ROA, dan sisanya sebesar 81,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4. **Uji Parsial (Uji t)**

Uji t dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependent. Pengujian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian ini dapat dilihat berikut :

Tabel 4.8 :

Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.111	.036		3.113	.004
	DER	-.007	.026	-.301	-2.840	.026
	Pertumbuhan Penjualan	-.023	.129	-.029	-.181	.857
	Perputaran Modal Kerja	-.006	.003	-.399	-2.470	.019

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan pengujian DER, pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja terhadap return on asset dengan nilai t_{tabel} sebesar 2.03951, dan hasil uji t diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel debt to equity ratio memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni $2.840 > 2.03951$, dan nilai signifikansi kurang dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap ROA.
2. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} yakni $0.181 < 2.03951$, dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 yakni 0.857 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap ROA.
3. Variabel perputaran modal kerja memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni $2.470 > 2.03951$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap return on asset.

4.3 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

a. Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return on Asset

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda dan hasil uji t di atas dapat ditarik kesimpulan nilai koefisien variabel debt to equity ratio sebesar 0.007 atau sebesar 0.7% dengan tanda negative yang dapat diartikan bahwa debt to equity ratio memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan return on asset. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan debt to equity ratio satu satuan maka variabel return on asset akan turun sebesar 0.7% dengan asumsi variabel independent lainnya constant. Selain itu variabel DER menunjukkan hasil uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $2.840 > 2.03951$ dan tanda negative serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.26 < 0.05$). Hasil uji t dan signifikansi dapat diambil kesimpulan bahwa variabel debt to equity ratio berpengaruh negative terhadap return on asset.

Dari hasil interpretasi menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai DER akan membuat nilai ROA perusahaan akan semakin rendah. Begitu juga sebaliknya jika tingkat DER yang dimiliki perusahaan rendah maka nilai ROA yang dimiliki akan mengalami peningkatan. Hal ini dapat disebabkan oleh pembayaran biaya-biaya yang ditimbulkan akibat hutang perusahaan atau pinjaman dapat mengurangi tingkat laba yang dihasilkan perusahaan. Proporsi hutang yang tidak diperhatikan dapat menimbulkan biaya-biaya yang dapat bersifat tetap akibat penggunaan hutang dan pinjaman kurang efisien seperti beban bunga pinjaman. Semakin tinggi

beban yang ditimbulkan akibat penggunaan hutang dapat mengurangi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Sehingga nilai return on asset perusahaan juga akan rendah.

Berdasarkan hasil pengujian dan penjelasan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Alit Sukadana, dan Nyoman Triaryati (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage BEI” dimana hasil penelitian tersebut adalah leverage berpengaruh negative terhadap profitabilitas.

b. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Return on Asset

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat dilihat nilai thitung lebih kecil dari ttabel yakni $0.181 < 2.03951$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 yakni $0.857 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dengan return on asset

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap return on asset (ROA). Hasil pengujian menunjukkan hasil uji t memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Selama periode 2015-2019 pertumbuhan penjualan mengalami ketidakstabilan sehingga berakibat pada laba yang didapat dari kegiatan operasi. Sedangkan ROA merupakan rasio yang mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengefisiensikan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Meidiyustiani, 2016) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap return on asset

c. Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Return on Asset

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda dan hasil uji t di atas dapat ditarik kesimpulan nilai koefisien variabel perputaran modal kerja sebesar 0.006 atau sebesar 0.6% dengan tanda negative yang dapat diartikan bahwa perputaran modal kerja memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan return on asset. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan perputaran modal kerja satu satuan maka variabel return on asset akan turun sebesar 0.6% dengan asumsi variabel independent lainnya constant. Selain itu variabel perputaran modal kerja menunjukkan hasil uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $2.470 > 2.03951$ dan tanda negative serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.19 < 0.05$). Hasil uji t dan signifikansi dapat diambil kesimpulan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh negative terhadap return on asset.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap return on asset (ROA). Hasil pengujian menunjukkan hasil uji t memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa efektifitas dan efisiensi perputaran modal kerja yang dimiliki dan dikelola oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin efektif dan efisien perputaran modal suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula

nilai return on asset (ROA) yang dihasilkan oleh perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah perputaran modal kerja perusahaan, maka akan semakin rendah pula nilai return on asset yang dihasilkan oleh perusahaan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haryanto, 2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap return on asset (ROA).



BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan diuraikan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan tanda negative, sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Serta dapat diartikan bahwa setiap kenaikan nilai *debt to equity ratio* maka akan nilai *return on asset* akan mengalami penurunan.
2. Hasil uji pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Dapat diartikan juga bahwa tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap tingkat *return on asset*.
3. Hasil uji perputaran modal kerja memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan tanda negative, sehingga dapat disimpulkan bahwa *perputaran modal kerja* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Serta dapat diartikan bahwa setiap kenaikan nilai perputaran modal kerja maka akan nilai *return on asset* akan mengalami penurunan. Perputaran modal kerja berpengaruh negative

terhadap *Return on Asset*

5.2 SARAN

1. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menambahkan rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen agar dapat dibandingkan pengaruhnya dengan indikator kinerja keuangan lainnya. Sangat memungkinkan adanya indikator lainnya yang lebih berpengaruh dibandingkan dengan indikator yang digunakan oleh peneliti saat ini.

5.3 KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini terdapat keterbatasan dalam penelitian. Batasan penelian yang ditetapkan oleh peneliti berfokus pada variabel-variabel yang telah ditentukan oleh peneliti. Hal ini dimaksudkan agar penelitian tidak melebar dan keluar dari topic yang tengah diteliti oleh peniliti. Beberapa batasan dari penelitian ini antara lain :

1. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan yang *listing* Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hal ini dikarenakan adanya beberapa perusahaan yang tidak masuk dalam kriteria yang telah dibuat oleh peneliti, karena ada beberapa perusahaan yang tidak memperoleh laba dan tidak menggunakan nilai mata uang rupiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrayani, N. P. D. (2013). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Tangibility Assets terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Program Sarjana Universitas Udayana Bali.*
- Azkina, N. (2009). Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Pekbis Jurnal*, 1(2), 107–114. <https://doi.org/10.20473/vol2iss201512pp1002-1018>
- Cahyani, R., & Suhadak, S. (2017). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH PERUSAHAAN MELAKUKAN IPO (INITIAL PUBLIC OFFERING) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) (Studi Pada Perusahaan yang Listing di BEI Pada Tahun 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 45(1), 10–18.
- Carvalho dan Costa. (2014). Small and Medium Enterprises (SMEs) and Competitiveness. *Journal of Management Studies, Empirical Study.*
- Dewa Kadek Oka, K. (2011). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. In *Unpublished Thesis. Universitas Udayana.*
- Ganto, J., Khadafi, M., Albra, W., & Syamni, G. (2008). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. In *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* (Vol. 8, Issue 1, pp. 85–96). <https://doi.org/10.25105/mraai.v8i1.744>
- Gini, G., Hidayat, S., & Nuraini, F. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada CV. Gadjah Bordir. *Sustainable*, 2(1), 171. <https://doi.org/10.30651/stb.v2i1.13445>
- Gunde, Y. M., Murni, S., & Rogi, M. H. (2017). Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2012-2015). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3), 4185–4194.
- Haryanto, T. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Pariwisata Komunikasi Indonesia di Tangerang. *Jurnal Sekuritas*, 2(2), 113–130. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i2.30>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- James C. Van Horne dan John M. Wachowicz. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Quratul' A). Salemba Empat.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Kesa). PT. Raja Grafindo

Persada.

- Kusuma, G. I. (2013). *Analisis Pengaruh Profitabilitas(Profitability) Dan Tingkat Pertumbuhan (Growth) Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan*.
- Marusya, P., & Magantar, M. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tobacco Manufacturers Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 484–492.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 41–59.
- Munawir. (2012). *Analisis laporan Keuangan* (Edisi keem). Liberty.
- Raningsih, N. K., & Putra, I. made. (2015). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(2), 582–598.
- Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(11), 6239–6268. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i11.p16>
- Utama, A. C. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–45. http://eprints.undip.ac.id/43040/1/16_UTAMA.pdf

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabulasi Data

No	Perusahaan	Tahun	DER (X1)	Sales Growth (X2)	Perputaran Modal Kerja (X3)	ROA (Y)
1	AALI	2015	1,1921014	-0,1991076	-1,8657465	0,0323388
2		2016	0,3769942	0,0813340	-5,4710766	0,0872735
3		2017	0,3452113	0,2254960	-8,0369784	0,0847641
4		2018	0,3790822	0,1027812	-6,6223452	0,0566230
5		2019	0,4212970	-0,0854966	-4,9531176	0,0090320
6	DSNG	2015	0,2131031	-0,0966461	-1,4599446	0,0385214
7		2016	2,0259934	-0,1091592	-1,0579976	0,0307992
8		2017	1,5651491	0,3089497	-1,5418879	0,0705354
9		2018	2,2082574	-0,0771537	-0,8380494	0,0363957
10		2019	2,1141724	0,2047289	-0,9630644	0,0153314
11	LSIP	2015	0,2058897	-0,1135977	-17,2940926	0,7343483
12		2016	0,2371315	-0,0815698	36,1108984	0,0627723
13		2017	0,1997270	0,2313366	8,6745503	0,0783449
14		2018	0,2046508	-0,1515772	5,4406647	0,0328202
15		2019	0,2080884	-0,0797063	7,9443020	0,0247063
16	SGRO	2015	1,1349521	-0,0749243	-1,3202608	0,0350793
17		2016	1,2157734	-0,0280797	-1,0646188	0,0551549
18		2017	1,0685670	0,2405503	-1,2532852	0,0365767
19		2018	1,2385658	-0,1131766	-0,9437582	0,0070528
20		2019	1,2797088	0,0190028	-0,8478663	0,0043160
21	SIMP	2015	0,8394988	-0,0753394	-1,4659738	0,0115114
22		2016	0,8468078	0,0502690	-1,5811671	0,0187412
23		2017	0,8369827	0,0891691	-1,7728630	0,0208227
24		2018	0,8957247	-0,1034047	-1,5110443	0,0051366
25		2019	0,9632889	-0,0380343	-1,3162174	0,0183955
26	SSMS	2015	1,2985273	-0,0934453	-1,0747891	0,0841922
27		2016	1,0739405	0,1478995	-1,4237485	0,0825996
28		2017	1,3744288	0,1903105	-3,8305542	0,0821851
29		2018	1,7760153	0,1450087	-3,3008931	0,0076815
30		2019	1,9113946	-0,1166800	-0,7300057	0,0010200
31	TBLA	2015	2,2252386	-0,1587609	-1,6271092	0,0216273
32		2016	2,6826196	0,2218132	-1,5818056	0,0413605

33		2017	2,5061688	0,3777611	-1,8388361	0,0680498
34		2018	2,4158085	-0,0400926	-1,6093677	0,0467799
35		2019	2,2376000	-0,0094843	-1,5662047	0,0380714



Lampiran 2 :

Tabel Bantu *Durbin Watson*

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564								
8	0.7629	1.3324	0.4672	1.8964	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.5591	1.7771	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3280	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Lampiran 3 :

Hasil Uji SPSS

1. Statistik Deskriptive

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	35	17.000	267.000	117.08571	76.697025
Pertumbuhan Penjualan	35	-1991.000	3778.000	225.97143	1524.406625
Perputaran Modal Ke	35	-172940.000	361109.000	6740.74286	76494.781132
ROA	35	-184.000	7344.000	581.62857	1211.588143
Valid N (listwise)	35				

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas – *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N	35	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.79922357
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.078
	Negative	-.116
Test Statistic	.116	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	

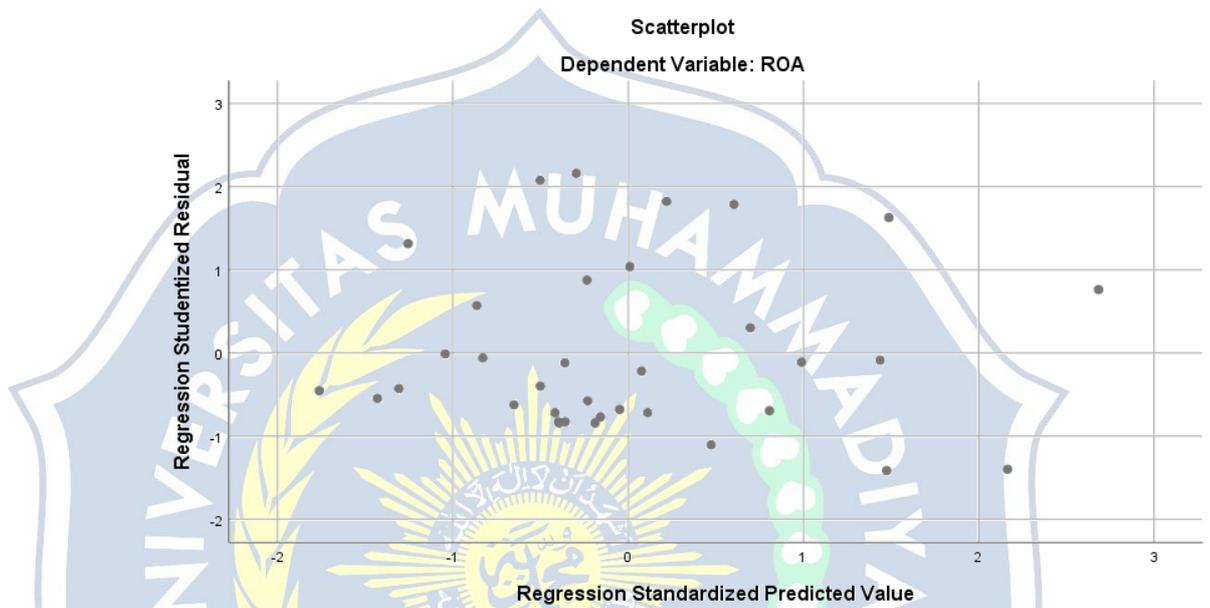
b. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		

	DER	.949	1.053
	SG	.961	1.040
	CTO	.969	1.032

c. Uji Heteroskedastisitas



d. Uji Autokorelasi

$D < DL$ atau $D > 4-DL$	Terjadi autokorelasi
$DU < D < 4-DU$	Tidak terjadi auto korelasi
$DI < D < DU$ atau $4-DU < D < 4-DL$	Tidak ada kesimpulan

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.842

a. Predictors: (Constant), WTO, SG, DER

b. Dependent Variable: LN_RES

3. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.842

a. Predictors: (Constant), WTO, SG, DER

b. Dependent Variable: LN_RES

4. Uji Parsial (Uji-T)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1107910.204	355888.331		3.113	.004
	DER	-.007	.006	-.301	-1.840	.026
	SG	-.023	.129	-.029	-.181	.857
	WCT	-.006	.003	-.399	-2.470	.019

a. Dependent Variable: roa